

## Pelatihan Sosial Media Marketing dan *Personal Branding* pada Komunitas Perempuan Hebat Sumenep

Oleh :

Roos Yulastina<sup>1</sup>, Anita<sup>2</sup>, Liyanto<sup>3</sup>, Anita Dewi<sup>4</sup>, Satrawi Febri Yanto<sup>5</sup>,  
Siti Nor Aiyah<sup>6</sup>, Luthfia Ulfa<sup>7</sup>, Widrus Sajarah<sup>8</sup>  
<sup>1,4,5,6,7,8</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, <sup>2</sup>Fakultas Hukum,  
<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja  
E-mail: tina.fisip@wiraraja.ac.id<sup>1</sup>\*\*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini memberikan Pelatihan sosial media marketing dan *personal branding* kepada anggota Komunitas Perempuan Hebat Sumenep (KPHS). Mitra pengabdian seluruhnya adalah anggota dari KPHS, dimana seluruh anggota KPHS merupakan perempuan dengan status janda. Anggota KPHS memiliki beragam potensi diantaranya; merias, catering, merajut, menjahit, membuat makanan dan minuman ringan. Beragam jasa dan produk mereka belum di pasarkan secara online, sehingga peluang pemasaran masih sangat terbatas. Pelatihan dan pendampingan Sosial Media melalui *platform* Shopee di pilih karena pemasaran melalui media sosial memiliki kelebihan, yaitu memperluas jangkauan pemasaran karena dapat melampaui batas geografi dan zona waktu sehingga peluang pemasaran dan penjualan lebih besar. Kegiatan pengabdian yang ke dua yaitu pelatihan dan pendampingan *personal branding* bagi anggota KPHS. Pelatihan dan pendampingan *personal branding* ini dipilih salah satunya untuk menekan dampak *Post Traumatic Stress Divorce Syndrome* (syndrome pasca perceraian dan stigma negatif status janda) dengan menciptakan atau membingkai diri yang berisi muatan karakteristik positif secara kepribadian, keahlian, dan konsistensi yang memberikan manfaat pada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, nilai diri dan kompetensi anggota KPHS meski dengan status janda.

**Kata Kunci:** Sosial Media Marketing dan Personal Branding

### 1. Pendahuluan

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah Komunitas Perempuan Hebat Sumenep atau dikenal dengan singkatan KPHS. Komunitas ini terbentuk pada tahun 2021, dan pada tanggal 04 April tahun 2022 telah resmi menjadi lembaga swadaya masyarakat legal berdasarkan akta notaris Naghfir, S.Hi, S.H, M.H. Jumlah Anggota KPHS sampai

saat ini sebanyak 75 orang, dimana seluruh anggota yang bergabung dalam KPHS adalah perempuan dengan status janda.

Latar belakang terbentuknya komunitas ini, berangkat dari rasa senasib sepenanggungan yang dirasakan oleh perempuan – perempuan pasca perceraian. Para pendiri komunitas ingin membentuk komunitas perempuan dimana di dalam komunitas para perempuan yang

menyandang status janda dapat saling menguatkan secara emosional, berbagi informasi dan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Kegiatan yang telah dilakukan oleh KPHS ini diantaranya; menjalin silaturahmi melalui pertemuan rutin setiap bulan melalui kegiatan ke agamaan seperti Hotmil Qur'an, santunan anak yatim piatu, dan menjadi anggota dalam kegiatan pelatihan atau seminar yang diadakan oleh Organisasi atau instansi pemerintah di Kabupaten Sumenep.

Gambar 1. Kegiatan Rutin Komunitas Perempuan Hebat Sumenep



Kegiatan positif yang dilakukan oleh komunitas ini tidak hanya sekedar melakukan kegiatan keagamaan atau menjadi peserta seminar dan pelatihan. Tujuh puluh lima anggota KPHS juga memiliki potensi yang beragam, mulai dari memiliki keterampilan mengajar (sebagai guru), memasak (membuka catering), merias, menjahit dan merajut, serta membuat camilan dan minuman ringan.

Keterampilan yang dimiliki para anggota KPHS nyatanya belum memberikan banyak perubahan, khususnya dari aspek peningkatan pendapatan perempuan pasca perceraian. Selain menjadi single parent, perempuan – perempuan anggota KPHS harus mampu menafkahi dirinya sendiri dan anak yang ikut bersamanya. Belum maksimalnya keterampilan dalam mengembangkan potensi KPHS salah satunya karena belum melek teknologi dalam mengembangkan pasar atau promosi produk / jasa yang mereka miliki.

Selain kondisi ekonomi yang belum maksimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memperluas jaringan pasar dari hasil keterampilan anggota KPHS, permasalahan lain juga datang dari stigma negatif masyarakat yang cenderung memandang sebelah mata status Janda, sehingga anggota KPHS berada dalam fase *Post Traumatic Stress Divorce Syndrome* (Stres Pasca perceraian akibat stigma negatif masyarakat dengan status Janda dan Perempuan Kepala Keluarga). Hal ini tentu saja menjadi hambatan secara emosional (beban sosial, merasa tidak percaya diri, tidak berarti, dan tidak berdaya) (1).

Berdasarkan analisis situasi yang dihadapi mitra PKM, fokus pengabdian yang akan dilakukan oleh tim pengusul terfokus pada dua bidang yaitu pelatihan

dan pendampingan sosial media marketing dan personal branding. Fokus pengabdian yang pertama tentang sosial media marketing, yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota KPHS untuk mengoptimalkan penggunaan internet melalui *smart phone* melalui platform: *Shopee*.

Pelatihan dan pendampingan sosial media marketing di pilih karena pemasaran digital yang memanfaatkan internet seperti media sosial memiliki kelebihan, yaitu memperluas jangkauan pemasaran. Dengan menggunakan teknologi digital, pemasar dapat melampaui batas dari geografi dan zona waktu, Dengan berkembangnya jaringan konsumen yang dimiliki sehingga peluang untuk meningkatkan pendapatan juga ikut bertambah (2).

Fokus Pengabdian ke dua pelatihan dan pendampingan personal branding. Pelatihan dan pendampingan personal branding ini dipilih salah satunya untuk menekan dampak *Post Traumatic Stress Divorce Syndrome* dengan menciptakan atau meringkai diri yang berisi muatan karakteristik positif secara kepribadian, keahlian, dan konsistensi yang memberikan manfaat pada masyarakat (3).

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian ini berangkat dari permasalahan dan solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul kepada

mitra. Secara Rinci dijelaskan tahapan berikut;

**Perencanaan;** Pengurusan ijin kegiatan, dan rapat koordinasi terkait persiapan kegiatan sosialisasi dan pelatihan

**Pelaksanaan;** (1) Kegiatan Ceramah atau Sosialisasi tim kepada anggota KPHS terkait manfaat, dampak dan cara penggunaan sosial media marketing, dan sosialisasi topik personal branding; *Autentik, Integritas, Konsistensi, spesialisasi, wibawa, goodwill*, (2) Pelatihan dan pendampingan pembuatan akun sosial media pada *platform: Shopee*, (3) Pelatihan dan pendampingan memuat produk (makanan, minuman, kerajinan, catering) dan Jasa (jasa mengajar, dan merias) dalam media sosial: *Shopee*

**Evaluasi;** Kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengirimkan angket berupa beberapa pertanyaan terkait efektifitas dan dampak yang diberikan dari kegiatan pengabdian ini. Angket disebar kepada seluruh anggota KPHS yang telah mengikuti pelatihan melalui angket online melalui *google form*.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil wawancara bersama mitra mendapatkan beberapa informasi permasalahan mitra diantaranya;

1. Marketing secara konvensional menggunakan sistem *Word of Mouth*
2. 80% Anggota belum mengetahui

- cara menggunakan sosial media untuk menjual produk / jasa mereka
3. Marketing menggunakan Grup Wa KPHS atau story WA pribadi
  4. *Post Traumatic Stress Divorce Syndrome*: Stres Pasca perceraian karena beban sosial / stigma negatif status janda, merasa rendah diri, tidak berdaya, dan memiliki beban ganda sebagai perempuan kepala keluarga;

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini membuat kegiatan berangkat dari permasalahan mitra diatas. Metode kegiatan pengabdian di sesuaikan dengan permasalahan mitra PKM. Kegiatan ini bukan hanya melibatkan tim pengusul PKM tetapi juga melibatkan keikutsertakan lima mahasiswa prodi administrasi publik sebagai pendamping mitra saat Pelatihan dan pendampingan penggunaan internet melalui *platform* Media Sosial melalui *Shopee*. Kegiatan dilakukan pada hari Kamis, Tanggal 16 November 2023, pukul 13.00 sd 16.30 di ruang laboratorium FISIP Universitas Wiraraja Madura, yang diikuti 25 peserta anggota komunitas Perempuan Hebat Sumenep. Berikut tahapan kegiatan sosialisasi dan pendampingan Pelatihan Sosial Media Marketing dan *Personal Branding* pada Komunitas Perempuan Hebat Sumenep;

- (1) Kegiatan Ceramah atau Sosialisasi tim kepada anggota KPHS terkait manfaat, dampak dan cara penggunaan sosial media marketing, dan sosialisasi topik personal



branding; *Autentik, Integritas, Konsistensi, spesialisasi, wibawa, goodwill.*



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi penggunaan sosial media marketing dan *personal branding*

(2) Pelatihan dan pendampingan memuat produk (makanan, minuman, kerajinan, catering) dan Jasa (jasa mengajar, dan merias) dalam media sosial: *Shopee*



Gambar 3. Kegiatan pelatihan media sosial marketing melalui shoppe

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis situasi yang dihadapi mitra PKM, fokus pengabdian yang akan dilakukan oleh tim pengusul terfokus pada dua bidang yaitu pelatihan dan pendampingan sosial media marketing dan personal branding. Fokus pengabdian yang pertama tentang sosial media marketing, yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota KPHS untuk mengoptimalkan penggunaan internet melalui smart phone melalui platform: *Shopee*

Pelatihan dan pendampingan sosial media marketing di pilih karena pemasaran digital yang memanfaatkan internet seperti media sosial memiliki kelebihan, yaitu memperluas jangkauan pemasaran. Dengan menggunakan teknologi digital, pemasar dapat melampaui batas dari geografi dan zona waktu, Fokus Pengabdian ke dua pelatihan dan pendampingan personal branding.

Pelatihan dan pendampingan personal branding ini dipilih salah satunya untuk menekan dampak Post Traumatic Stress Divorce Syndrome dengan menciptakan atau membingkai diri yang berisi muatan karakteristik positif.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Wiraraja yang telah mendanai sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Ke dua ucapan terimakasih kepada mitra pengabdian yaitu, Komunitas Perempuan Hebat Sumenep yang sangat terbuka dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian. Ke tiga ucapan terimakasih diberikan kepada mahasiswa pembantu lapangan kegiatan pengabdian sehingga terlaksana dengan lancar.

## 6. Daftar Pustaka

1. Imron AA. Pencitraan Perempuan Pasca Perceraian Dalam Perspektif Gender. *Egalita*. 2012;(1).
2. Andy Prasetyo Wati, Jefry Aulia Martha AI. Digital Marketing [Internet]. Vol. 6, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edulitera (Anggota IKAPI – No. 211/JTI/2019)*; 2020. 44 p.  
Available from:  
[epository.um.ac.id/1150/1/fullteks.pdf](https://repository.um.ac.id/1150/1/fullteks.pdf)
3. Susilawati S, Asbari M. Literaksi: *Jurnal Manajemen Pendidikan* | 50 Personal Branding: Antara Uang dan Nama. *Literaksi J Manaj Pendidik* [Internet]. 2023;01(01):50. Available from:  
<https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/20/16>
4. Butar Butar CR, Fithrah Ali DS. Strategi Personal Branding Selebgram Non Selebriti. *PRofesi humas J Ilm ilmu Hub Masy*. 2018;2(2):86.